

Pengaruh Penerapan Siklus Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Palopo Dimoderasi Latar Belakang Pendidikan

Srimuliani Hasyim¹, Dinda Ramadani², Elviani³, Muhammad Ikram. S⁴, Nurfadilah⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

E-mail: 2204040006@uinpalopo.ac.id¹, 2204040007@uinpalopo.ac.id², 2204040001@uinpalopo.ac.id³,
muhammadikrams@uinpalopo.ac.id⁴, nurfadilah@uinpalopo.ac.id⁵

Article History:

Received: 25 November 2025

Revised: 16 Februari 2026

Accepted: 05 Maret 2026

Keywords: Siklus Akuntansi,
Kinerja Keuangan UMKM,
Latar Belakang Pendidikan

Abstract: Kinerja keuangan UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian, sering terhambat oleh masalah pengelolaan keuangan dan minimnya penerapan siklus akuntansi. Penelitian ini berfokus pada pengujian sejauh mana penerapan siklus akuntansi mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Palopo serta menguji peran latar belakang pendidikan sebagai pemoderasi hubungan tersebut. Penelitian kuantitatif ini mengumpulkan data langsung (primer) dari 30 pemilik UMKM yang berlokasi di Kota Palopo. Peneliti menerapkan metode purposive sampling (dengan kriteria tertentu) dalam pengambilan sampel. Pengolahan data diimplementasikan menggunakan Regresi MRA dengan dukungan program aplikasi SPSS. Temuan dari riset ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat korelasi positif, pengaruh yang ditimbulkan oleh siklus akuntansi terhadap kinerja finansial UMKM di Palopo tidak signifikan dengan nilai signifikan $0,076 > 0,05$. Lebih lanjut, latar belakang pendidikan tidak terbukti mampu memoderasi hubungan tersebut dengan nilai signifikan $0,585 > 0,05$. Implementasi akuntansi formal saja tidak cukup, melainkan harus didukung oleh faktor lain seperti pelatihan praktis dan pengalaman. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif oleh pemerintah dan pelaku UMKM, di luar sekadar pendidikan formal, untuk secara efektif meningkatkan kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan tolak ukur fundamental sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai target yang ditetapkan. Bagi UMKM, kinerja ini secara khusus tercermin melalui kinerja keuangan, yang dinilai dari kemampuan entitas dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan, menjaga kelangsungan usaha, dan memicu pertumbuhan. Kinerja keuangan ini diukur melalui indikator kuantitatif seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, dan pertumbuhan laba (Maharani & Yuliati, 2024).

Meskipun UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, pertumbuhan dan kelangsungan usaha sektor ini seringkali terhambat oleh beragam tantangan. Isu-isu yang seringkali muncul meliputi keterbatasan modal, hambatan pemasaran, masalah pasokan bahan

(Elshifa *et al.*, 2023). Dan yang paling krusial adalah masalah pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan keuangan.

Isu utama yang menonjol adalah ketidakmampuan UMKM dalam menerapkan prosedur akuntansi yang terstruktur (siklus akuntansi) sebagai mekanisme pengendalian internal. Kondisi ini menyebabkan pencatatan keuangan yang kurang transparan dan tidak kredibel, yang pada akhirnya membatasi akses UMKM terhadap pembiayaan dari lembaga formal. Ketidakmampuan mengadopsi praktik akuntansi berorientasi keuntungan ini berpotensi menyebabkan tingginya tingkat kegagalan usaha dan menurunkan keunggulan kompetitif (Hopper *et al.* dalam (Pratama, 2024)).

Permasalahan ini tercermin secara spesifik di Kota Palopo, yang memiliki populasi UMKM yang besar mencapai 15.759 unit pada tahun 2024 (Palopopos, 2024) dan mendapatkan dukungan permodalan yang besar dari kredit seperti KUR yang disalurkan perbankan (Palopo, 2024). Meskipun dukungan modal dan jumlah UMKM tinggi, fakta bahwa masih terdapat UMKM yang mengalami kredit macet. Seperti yang disampaikan Supiati, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo yang diberitakan dalam artikel di Palopo terungkap bahwa UMKM di Palopo sudah mencapai 15.000 dan UMKM yang kredit macet akan dibereskan, menunjukkan masih ada UMKM yang mengalami kredit macet. Sedangkan data mengenai statistik pelaku UMKM yang mengalami kredit macet (tunggakan), Supiati mengatakan pihaknya belum memiliki angka pastinya. Menurutnya, basis data yang lebih akurat mengenai hal itu saat ini masih berada di tangan pihak perbankan (Palopopos, 2024) menunjukkan adanya kesenjangan dan kinerja keuangan UMKM yang kurang optimal. Volume pinjaman yang tinggi tidak serta merta mencerminkan kesehatan dan pengelolaan finansial UMKM yang optimal. Kesenjangan ini menguatkan indikasi bahwa siklus akuntansi kurang dimanfaatkan dalam pencatatan keuangan UMKM, seringkali karena dianggap rumit, terutama yang dilakukan oleh pemilik usaha yang tidak memiliki pengetahuan dasar di bidang akuntansi. Hal ini menghambat kemampuan mereka menyusun laporan keuangan yang efektif dan kredibel (Hamdana *et al.*, 2024).

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan siklus akuntansi berdampak positif; penggunaannya yang terstruktur meningkatkan posisi keuangan, efisiensi, dan profitabilitas UMKM, seperti Setiawan dan Santosa (2019); Purnamasari; Bulan, (2020) dalam (Pratama, 2024). Selain itu, studi juga membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM (Agus Suyono & Zuhri, 2022) dan adanya latar belakang pendidikan formal memberikan pengaruh signifikan terhadap performa finansial usaha menurut Hendrati & Muchson dalam penelitian (Winarso & Kurniawati, 2022). Studi-studi relevan menegaskan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif dalam memengaruhi implementasi siklus akuntansi (Giffary & Andhaniwati, 2021), karena pelaku usaha yang berpendidikan akuntansi cenderung memiliki persepsi yang lebih memadai (Putri & Carolina, 2023).

Secara teoretis, kajian literatur ini berlandaskan pada Teori Kontingensi (Otley, 1980). Teori ini menegaskan bahwa pengaruh suatu praktik, seperti penerapan siklus akuntansi, terhadap kinerja keuangan UMKM tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor situasional atau kontingensi, yaitu latar belakang pendidikan pelaku usaha. Siklus akuntansi efektif sebagai metode pengelolaan modal (Suriyanti *et al.*, 2023), tetapi efektivitasnya bergantung pada pemahaman pelaku UMKM. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan dipilih sebagai variabel moderasi karena ia adalah faktor kunci yang menentukan kemampuan UMKM dalam memahami dan mengimplementasikan siklus akuntansi secara efektif.

Berdasarkan fenomena empiris di Kota Palopo dan dukungan kerangka Teori

Kontingensi, penelitian ini bertujuan untuk menguji dua hal utama: (1) menguji sejauh mana penerapan siklus akuntansi memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Palopo. (2) menguji peran latar belakang pendidikan sebagai faktor moderasi hubungan penerapan siklus akuntansi dengan kinerja keuangan UMKM di Kota Palopo. Temuan dari studi ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoretis dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya terkait penerapan akuntansi pada UMKM. Selain itu, diharapkan temuan dari studi ini menjadi referensi atau pedoman implementasi praktis bagi pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan melalui pemahaman dan penerapan akuntansi yang lebih efektif, serta sebagai masukan bagi instansi pemerintah terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kompetensi SDM UMKM di bidang keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori Kontingensi

Teori Kontingensi mulai menjadi kerangka utama dalam studi akuntansi manajemen sejak pertengahan dekade 1960-an. Teori ini didefinisikan sebagai sebuah pendekatan manajemen yang menolak gagasan adanya satu metode tunggal yang ideal untuk semua situasi atau konteks. Inti dari teori ini adalah penegasan bahwa pelaksanaan manajemen yang paling efektif bersifat dinamis (bervariasi) dan bergantung pada sejumlah faktor kontekstual atau situasional yang spesifik (Tupamahu & Dewi, 2023) Tujuannya adalah menyesuaikan praktik dan aktivitas manajemen agar sesuai dengan realita situasi yang ada demi meraih hasil yang maksimal (Afrizah *et al.*, 2024). Efektivitas pengelolaan bergantung pada "kesesuaian" (fit) antara variabel situasional yang dihadapi organisasi dan praktik desain sistem yang diterapkan (Otley, 1980). Elemen kunci dalam kerangka Teori Kontingensi dalam konteks penelitian ini meliputi:

1. Variabel Kontingen (Situasional): Faktor situasional yang memengaruhi keputusan dan praktik. Dalam penelitian ini, variabelnya adalah latar belakang pendidikan pemangku UMKM.
2. Variabel Desain (Struktur/Sistem): Kebijakan atau sistem yang diterapkan. Dalam konteks ini, variabelnya adalah penerapan siklus akuntansi.
3. Variabel Efisiensi (Kinerja): Hasil akhir yang diinginkan, yaitu kinerja keuangan UMKM.

Teori ini menjadi landasan bahwa efektivitas penerapan siklus akuntansi dalam meningkatkan kinerja keuangan akan dimoderasi oleh latar belakang pendidikan pelaku usaha. Pendidikan tinggi diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan menjalankan siklus akuntansi, sehingga dampak positifnya terhadap kinerja keuangan menjadi lebih kuat. Sebaliknya, pendidikan rendah dapat membatasi pemahaman dan dampak siklus akuntansi. Oleh karena itu, pengaruh siklus akuntansi akan semakin kuat jika didukung dengan kualifikasi atau pelatihan yang sesuai.

Kinerja Keuangan

Kinerja UMKM secara spesifik didefinisikan sebagai hasil aktual yang telah dicapai dari suatu pekerjaan, yang diukur atau dievaluasi dengan membandingkannya terhadap sasaran atau kriteria kerja yang disepakati (Viviani *et al.*, 2020). Kinerja mencakup serangkaian kegiatan manajemen yang menilai sejauh mana suatu kegiatan mencapai hasil dan memenuhi tanggung jawab publik (Agus Suyono & Zuhri, 2022) di segala bidang operasional, yang di dalamnya menyangkut departemen keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran (Fadhil *et al.*, 2024).

Kinerja keuangan adalah aspek utama yang mencerminkan kondisi kesehatan dan hasil operasional perusahaan dalam periode yang telah ditentukan (Lubis & Nurhayati, 2024).

Penilaian kinerja keuangan berfungsi sebagai alat ukur kesehatan perusahaan melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Trianto, 2017 dalam Firdaus *et al.*, 2024). Bagi UMKM, kinerja keuangan juga dapat dinilai berdasarkan kepuasan pemilik yang mencakup aspek keuntungan, pendapatan, dan pengembangan usaha (Chabachib dan Mahfud, 2020 dalam Aryanto *et al.*, 2023). Untuk penelitian ini, kinerja keuangan UMKM diukur menggunakan lima indikator peningkatan, yang mencerminkan keberhasilan dan pengembangan usaha (Firdaus *et al.*, 2024), yaitu:

1. Peningkatan penjualan
2. Peningkatan modal
3. Penambahan tenaga Kerja
4. Perluasan pasar
5. Peningkatan laba

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan serangkaian tahapan yang wajib dilalui oleh suatu entitas untuk memastikan tersedianya informasi keuangan yang akurat bagi para pengguna (Husin, 2021). Soemarso mendefinisikan siklus ini sebagai fase operasional yang dimulai sejak terjadinya transaksi bisnis, berlanjut hingga penyelesaian laporan keuangan, dan diakhiri dengan persiapan untuk pencatatan pada tahun fiskal selanjutnya. Suharli memandang ini sebagai serangkaian proses berulang, dari pencatatan transaksi awal sampai penyusunan pelaporan pada akhir periode akuntansi (Beta, 2022). Siklus akuntansi dapat disimpulkan sebagai rangkaian kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam akuntansi, berfungsi mengubah bukti transaksi keuangan menjadi informasi atau laporan akuntansi suatu entitas dalam rentang waktu tertentu.

Penerapan siklus akuntansi yang benar (pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan) akan meningkatkan kualitas informasi keuangan. Informasi yang berkualitas ini memungkinkan UMKM mengambil keputusan yang lebih baik seperti penetapan harga, pengelolaan biaya, atau pengajuan kredit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan seperti laba, modal, penjualan. Studi yang dilakukan oleh (Nettiary, 2020) menekankan bahwa informasi akuntansi memainkan peran vital dalam memicu peningkatan kinerja UMKM, terlihat dari peningkatan penjualan dan pembelian aset serta penurunan peminjaman pada UMKM yang memanfaatkan siklus akuntansi penuh untuk penentuan kebijakan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Falila & Khoirina, 2024) yang menemukan bahwa implementasi sistem akuntansi sederhana berdampak signifikan pada efisiensi operasional dan kinerja keuangan UMKM Pakesang, serta (Evitria *et al.*, 2024) yang membuktikan bahwa adopsi praktik akuntansi memberikan dampak signifikan pada kinerja UMKM di sektor rumah makan Kabupaten Sukoharjo.

Siklus akuntansi sendiri terdapat beberapa tahapan kegiatan (Fardana *et al.*, 2024; Faiz dan Nabella, 2016 dalam Husin, 2021) yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pengidentifikasian: Identifikasi atau Analisis Transaksi.
2. Tahap Pencatatan: Penjurnalan, Posting Buku Besar, dan Penyusunan Neraca Saldo (sebelum penyesuaian).
3. Tahap Pengikhtisaran: Pembuatan Jurnal Penyesuaian, Jurnal Pembalik (opsional), dan Penyusunan Neraca Lajur (Kertas Kerja).
4. Tahap Pelaporan: Penyajian Laporan Keuangan formal, Pembuatan Jurnal Penutup, dan Penyajian Neraca Saldo setelah Penutupan.

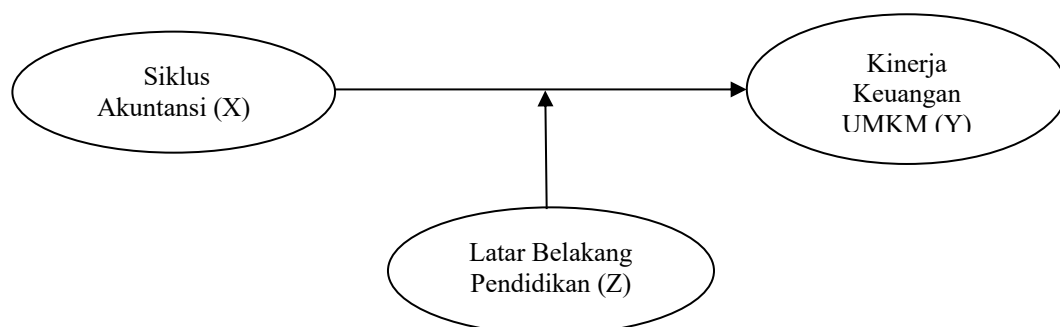
Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai proses esensial dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi diri dan mendukung kelangsungan hidup (Rini & Witono, 2024). Latar belakang pendidikan merujuk pada bidang studi, jurusan, atau spesialisasi formal yang telah diselesaikan oleh pelaku UMKM. Secara lebih spesifik, dalam konteks ini, latar belakang pendidikan diartikan sebagai riwayat pendidikan formal yang melibatkan pengambilan kompetensi atau bidang kejuruan tertentu (Putri & Carolina, 2023).

Adhikara (2018) memandang bahwa latar belakang pendidikan mencakup spesialisasi yang pernah ditempuh pengusaha, termasuk bidang-bidang seperti akuntansi, manajemen, atau ekonomi. Di sisi lain, Prakoso, Sinarasri, & Sukesti (2019) mengartikan latar belakang pendidikan sebagai faktor pembeda yang menunjukkan perbedaan pada tingkat pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh seseorang (Faizal, 2023). Latar belakang pendidikan dianggap sebagai aset utama karena menjadi penentu kualitas SDM dan memengaruhi kemampuan menghasilkan produk berdaya saing tinggi. Pendidikan tinggi dapat memengaruhi pertumbuhan dan kemajuan usaha berkelanjutan melalui inovasi (Winarso & Kurniawati, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM (Aji *et al.*, 2023) dan kompetensi akuntansi (Hamka *et al.*, 2023) secara signifikan memengaruhi kinerja dan penyusunan laporan keuangan UMKM. Secara spesifik, studi (Faizal, 2023) menemukan adanya efek moderasi dari latar belakang pendidikan terhadap hubungan sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan. Hal ini menegaskan relevansi latar belakang pendidikan sebagai variabel situasional dalam kerangka Teori Kontingensi. Indikator untuk latar belakang pendidikan, khususnya yang relevan dengan akuntansi

Indikator untuk latar belakang pendidikan, khususnya yang relevan dengan akuntansi (Prakoso, Sinarasri, & Sukesti, 2019 dalam Faizal, 2023), yaitu:

1. Menjalani Pendidikan Akuntansi
2. Pentingnya Pendidikan Akuntansi
3. Memiliki Pengetahuan Akuntansi
4. Manfaat Pendidikan Akuntansi



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Mengacu pada tinjauan teoritis dan temuan-temuan dari studi-studi terdahulu, maka penelitian ini mengajukan dua hipotesis utama:

- H1: Penerapan Siklus Akuntansi diyakini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Palopo.
- H2: Latar Belakang Pendidikan diasumsikan memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh Penerapan Siklus Akuntansi secara positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Penelitian

Studi ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif menekankan penggunaan data numerik dan statistik (Faizal, 2023). Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antara penerapan siklus akuntansi dengan kinerja keuangan UMKM di Kota Palopo, dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan sebagai variabel moderasi. Studi ini mengandalkan data primer yang dikumpulkan secara langsung. Pengambilan informasi tersebut dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner kepada partisipan penelitian yang diukur dengan skala guttman untuk variabel siklus akuntansi dan latar belakang pendidikan (Nurhidayati & Cahyani, 2022; Susanti *et al.*, 2024) serta skala balanced scorecard untuk variabel kinerja keuangan UMKM (Siregar & Hwihanus, 2023) dengan instrumen survei yang mengukur performa organisasi secara holistik berdasarkan empat pilar utama: Aspek Keuangan, Pelanggan, Proses Internal, dan Pertumbuhan/Pengembangan. Skala pengukuran yang dipakai menggunakan sistem nilai 1 untuk partisipan yang memberi jawaban "Ya" dan nilai 0 untuk jawaban "Tidak".

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini dipahami sebagai seluruh wilayah generalisasi yang mencakup subjek dengan atribut khusus yang menjadi sasaran observasi (Sugiyono, 2019 dalam Cahyadi, 2022). Populasi yang menjadi fokus riset ini mencakup semua pelaku UMKM yang berada di Kota Palopo.

Menurut Sugiyono (2019), sampel didefinisikan sebagai sebagian representasi dari jumlah keseluruhan populasi, yang juga harus mencerminkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan 30 pelaku UMKM sebagai sampel. Jumlah ini didasarkan pada saran yang diajukan oleh Roscoe dalam karyanya *Research Methods For Business* (1982), serta Gay, Mills, & Airasian (2012) yang keduanya dikutip oleh Sugiyono. Mereka merekomendasikan bahwa: (1) Jumlah sampel yang layak untuk penelitian adalah antara 30 hingga 500 subjek. (2) Secara spesifik, studi yang menggunakan metode korelasi memerlukan minimal 30 responden sebagai sampel (Cahyadi, 2022).

Peneliti menerapkan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang prosesnya didasarkan pada pertimbangan atau penetapan kriteria yang spesifik (Pratama, 2024). Dalam studi ini, kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel adalah:

1. UMKM di Kota Palopo,
2. UMKM yang memiliki pendapatan maksimal Rp50 juta dan Aset maksimal Rp300 juta,
3. UMKM yang memiliki pendapatan dari Rp50 juta sampai Rp500 juta dan Aset dari Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar, dan
4. UMKM yang memiliki pendapatan dari Rp500 juta sampai Rp10 miliar dan Aset dari Rp2,5 miliar sampai Rp50 miliar.

Metode Analisis

Analisis data diterapkan dengan metode MRA (Moderated Regression Analysis), yang diolah dengan perangkat lunak SPSS (Ocfani *et al.*, 2024). MRA digunakan untuk menguji hipotesis, terutama khususnya untuk memeriksa pengaruh variabel moderasi (Z) dalam menguatkan atau sebaliknya, melemahkan keterkaitan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Tahapan pengujian yang dilakukan dalam studi ini, yaitu:

1. Pengujian Instrumen
 - a. Uji Validitas
Prosedur ini ditempuh guna memastikan keabsahan (sahih) instrumen dalam mengukur konstruksi variabel. Instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai kritis tabel).
 - b. Uji Reliabilitas
Bertujuan mengukur tingkat konsistensi dan kestabilan alat ukur. Instrumen dinilai reliable/andal apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh melebihi ambang batas 0,60.
2. Pengujian Asumsi klasik
 - a. Uji Normalitas, Pengujian ini krusial untuk memverifikasi apakah distribusi data mengikuti kurva normal. Uji dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov..
 - b. Uji Multikolinieritas, Tujuannya adalah mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang terlalu erat antar variabel bebas. Pemeriksaan dilakukan melalui analisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).
 - c. Uji Heterokedastisitas, Uji ini memastikan bahwa varians dari residual tetap seragam atau konstan (homoskedastisitas). Pengujian ini krusial untuk validitas model regresi. Dilakukan untuk memeriksa apakah ada ketidaksetaraan varians residual.
3. Pengujian Hipotesis
 - a. Uji Parsial (Uji t)
Pengujian ini dilakukan guna mengukur signifikansi koefisien regresi dari setiap variabel independen secara terpisah. Sebuah hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($\alpha < 0,05$) atau jika nilai t hitung $> t$ tabel.
 - b. Uji Koefisien Determinan (R^2)
Analisis ini digunakan guna mengukur seberapa besar proporsi total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan atau diprediksi oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrument

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Butir-Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0.390	0.361	Dinyatakan Valid
X2	0.597	0.361	Dinyatakan Valid
X3	0.752	0.361	Dinyatakan Valid
X4	0.899	0.361	Dinyatakan Valid
X5	0.908	0.361	Dinyatakan Valid
X6	0.749	0.361	Dinyatakan Valid
X7	0.715	0.361	Dinyatakan Valid
X8	0.798	0.361	Dinyatakan Valid
X9	0.607	0.361	Dinyatakan Valid
X10	0.679	0.361	Dinyatakan Valid
X11	0.705	0.361	Dinyatakan Valid
X12	0.868	0.361	Dinyatakan Valid
Y1	0.583	0.361	Dinyatakan Valid
Y2	0.622	0.361	Dinyatakan Valid
Y3	0.547	0.361	Dinyatakan Valid
Y4	0.725	0.361	Dinyatakan Valid

Y5	0.580	0.361	Dinyatakan Valid
Y6	0.583	0.361	Dinyatakan Valid
Z1	0.504	0.361	Dinyatakan Valid
Z2	0.691	0.361	Dinyatakan Valid
Z3	0.409	0.361	Dinyatakan Valid
Z4	0.802	0.361	Dinyatakan Valid
Z5	0.557	0.361	Dinyatakan Valid
Z6	0.729	0.361	Dinyatakan Valid
Z7	0.725	0.361	Dinyatakan Valid
Z8	0.768	0.361	Dinyatakan Valid
Z9	0.837	0.361	Dinyatakan Valid

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Data pada tabel uji validitas di atas diperoleh bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan melihat nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($N=30$) yang menunjukkan angka 0,361 berdasarkan uji signifikansi 0,05. Sehingga keseluruhan data dinyatakan valid serta layak untuk diteliti.

Uji Realibilitas

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbachs Alpha	Standar Realibilitas	Keterangan
Siklus Akuntansi (X)	0.921	0.6	Andal
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0.614	0.6	Andal
Latar Belakang Pendidikan (Z)	0.834	0.6	Andal

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan data yang tertera pada tabel uji reliabilitas diatas membuktikan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi karena nilai Cronbach's Alpha mereka melampaui batas minimum 0,60. Secara spesifik, nilai Cronbach's Alpha untuk Siklus Akuntansi adalah 0,921, untuk Kinerja Keuangan UMKM adalah 0,614, dan untuk Latar Belakang Pendidikan adalah 0,834. Dengan demikian, seluruh instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dapat dikategorikan sebagai instrumen yang konsisten dan andal (reliable).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Test Statistic		0.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.2

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Hasil dari Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar $0,075 > 0,05$. Karena nilai tersebut melampaui taraf signifikansi 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa himpunan data yang dipakai dalam studi ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Siklus Akuntansi	0.726	1.377
Latar Belakang Pendidikan	0.726	1.377

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan perhitungan dari tabel uji multikolinearitas mengonfirmasi bahwa semua variabel, yaitu siklus akuntansi dan latar belakang pendidikan, memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka, dapat dikonfirmasi bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitan

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.470	0.400		3.678	0.001
Profitabilitas	-0.047	0.033	-0.306	-1.453	0.158
Inflasi	-0.027	0.063	-0.091	-0.433	0.668

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Hasil dari Uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa model regresi ini bebas dari gejala tersebut. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Siklus Akuntansi adalah $0,158 > 0,05$ dan untuk variabel Latar Belakang Pendidikan adalah $0,668 > 0,05$. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial

Model	Panel I			Panel II		
	B	t	Sig.	B	t	Sig.
(Constant)	4.071	8.410	0.000	3.430	2.907	0.007
Siklus Akuntansi	0.102	1.844	0.076	-0.099	-0.378	0.709
Latar Belakang Pendidikan				0.155	0.876	0.389
XZ				0.018	0.553	0.585

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel uji t diatas, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pada Panel I menunjukkan bahwa siklus akuntansi memiliki koefisien positif, yang menandakan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara statistik, meskipun t hitung (1,844) lebih besar dibandingkan t table (1,701), variabel ini tidak signifikan karena nilai signifikansi (0,076) berada di atas ambang batas

- 0,05. Meskipun demikian, hipotesis pertama tetap diterima karena arah hubungannya sesuai dengan yang diprediksi (positif).
2. Pada hasil pengujian panel II diperoleh nilai koefisien interaksi variabel siklus akuntansi dan latar belakang pendidikan terhadap kinerja keuangan UMKM (XZ) sebesar 0,018, sedangkan koefisien regresi variabel siklus akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM sebesar 0,102 (terjadi penurunan). Dengan perolehan t hitung sebesar 0,553 (lebih kecil dari t tabel 1,706) dan tingkat signifikansi 0,585 (jauh lebih besar dari 0,05), disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan tidak mampu memoderasi hubungan antara siklus akuntansi dan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis kedua dinyatakan ditolak.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,468 ^a	0.219	0.129	1.168

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Koefisien determinasi R^2 yang dihasilkan adalah 0,219. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebesar 21,9% variasi pada variabel dependen (kinerja keuangan UMKM) mampu dijelaskan oleh model regresi, yang mencakup variabel independen (siklus akuntansi) serta variabel moderasi (latar belakang pendidikan). Sisanya, yakni sebesar 78,1%, menunjukkan bahwa perubahan dalam kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain di luar lingkup penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Siklus Akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palopo

Uji t pada panel I mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu penerapan siklus akuntansi, memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan UMKM namun tidak signifikan. Ketidaksignifikanan ini sejalan dengan Teori Kontingensi, yang meyakini bahwa tidak ada sistem universal yang efektif di segala situasi; efektivitas suatu metode bergantung pada konteks spesifik. Dalam konteks ini, penerapan sistem akuntansi itu sendiri belum cukup untuk secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Efektivitas sistem tersebut bersifat kontingen (bergantung) pada faktor-faktor situasional lainnya, seperti kompetensi SDM dan tingkat pengetahuan akuntansi pemangku kepentingan, tingkat kompleksitas organisasi, ukuran usaha, jenis industri atau strategi bisnis UMKM. Koefisien yang positif, meskipun tidak signifikan, mengindikasikan bahwa dampak siklus akuntansi tidak optimal karena kurangnya kesesuaian antara sistem yang diterapkan dengan lingkungan UMKM. Dengan kata lain, agar pengaruhnya menjadi signifikan, UMKM harus mencapai keselarasan (fit) antara sistem akuntansi yang diterapkan dengan kondisi internal dan eksternal mereka.

Teori kontingensi menekankan bahwa efektivitas sistem akuntansi sangat bergantung pada lingkungan operasional. UMKM sering beroperasi di lingkungan yang kompetitif dan tidak pasti, yang menghambat pelaksanaan siklus akuntansi yang efektif. Seperti dalam penelitian (Pradana, 2024) menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu (seperti peningkatan pendapatan di akhir pekan/hari libur) yang menyebabkan perbedaan pendapatan harian. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak membaik meski akuntansi diterapkan karena ketidaksesuaian lingkungan UMKM dengan sistem yang ada. Dan UMKM cenderung lebih mengutamakan

pengalaman operasional bisnis daripada mempelajari akuntansi. Mereka terbiasa menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan aktivitas bisnis normal. Selain itu, beberapa UMKM menganggap pengelolaan keuangan tidak penting karena skala usaha yang kecil, sehingga dampaknya terhadap kelangsungan usaha tidak terlihat jelas. Faktor-faktor non-akuntansi ini menjelaskan mengapa kinerja keuangan UMKM tidak meningkat signifikan meskipun siklus akuntansi telah diterapkan.

Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Yuliati *et al.*, 2019) dan (Kelara & Suwarni, 2020) Kedua penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa implementasi siklus akuntansi menunjukkan dampak positif, meskipun secara statistik tidak signifikan terhadap peningkatan kinerja.

Pengaruh Penerapan Siklus Akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Palopo dengan Latar Belakang Pendidikan sebagai variabel moderasi

Hasil uji t pada panel II mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan tidak mempunyai pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan siklus akuntansi dan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menyiratkan bahwa meskipun pendidikan formal memberikan pengetahuan dasar, hal itu tidak selalu menghasilkan efek praktis dalam konteks UMKM. Banyak UMKM tidak menerapkan ilmu akuntansi secara optimal karena kurangnya pengalaman praktis atau sumber daya. Penelitian (Pradana, 2024) mendukung hal ini, menyatakan bahwa pelaku UMKM lebih mengutamakan pengalaman operasional daripada belajar akuntansi, sebab dampak akuntansi pada skala usaha kecil dianggap tidak terlihat jelas dan tidak kondusif. Kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan penerapan praktis inilah yang menyebabkan kinerja keuangan tidak membaik signifikan, meskipun siklus akuntansi telah diterapkan.

Teori Kontingensi menjelaskan bahwa efektivitas sistem bergantung pada konteks. Keberhasilan penerapan siklus akuntansi di UMKM mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor yang lebih relevan dengan konteks bisnisnya, seperti pengalaman praktis, lingkungan operasi, dan ketersediaan sumber daya. Latar belakang pendidikan saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan jika tidak didukung faktor lain. Dalam penelitian ini, latar belakang pendidikan bukan variabel moderasi yang efektif karena tidak ditemukan interaksi signifikan yang memengaruhi kinerja keuangan. Secara keseluruhan, temuan ini menyimpulkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui siklus akuntansi memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang mempertimbangkan berbagai faktor di luar latar belakang pendidikan.

Temuan yang diperoleh dalam studi ini konsisten dengan riset sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Lestari & Sartika, 2024) dan (Nurhikmah *et al.*, 2024). Penelitian-penelitian tersebut turut menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan pemilik usaha tidak memberikan dampak signifikan dalam mendukung efektivitas penerapan siklus akuntansi terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan tidak mampu memoderasi hubungan antara penerapan siklus akuntansi dan kinerja keuangan UMKM di Kota Palopo.

KESIMPULAN

Implementasi siklus akuntansi menunjukkan pengaruh searah terhadap performa finansial UMKM di Kota Palopo, namun efek yang dihasilkan tidak terbukti signifikan. Meskipun ada hubungan positif, dampaknya tidak optimal karena dipengaruhi oleh faktor lain di luar siklus itu sendiri, termasuk pelatihan dan pengalaman praktis pelaku usaha. Latar belakang pendidikan tidak mampu memoderasi hubungan antara penerapan siklus akuntansi dengan kinerja keuangan UMKM di Kota Palopo. Artinya, latar belakang akuntansi formal tidak menjamin dampak

signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dalam upaya mendorong kinerja keuangan UMKM, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang mempertimbangkan dan memberikan dukungan praktis, seperti pelatihan dan sumber daya di luar sekadar pendidikan formal.

SARAN

Bagi Pelaku UMKM, diharapkan mengambil bagian dalam pelatihan praktis siklus akuntansi dan keuangan yang sesuai kebutuhan. Selain itu, pemanfaatan konsultasi dari ahli keuangan/akuntansi dan partisipasi dalam sosialisasi SAK EMKM perlu ditingkatkan. Penggunaan software akuntansi sederhana dan akses TI memadai juga disarankan untuk mempermudah pencatatan dan pengelolaan keuangan. Bagi Pemerintah/Instansi Terkait: Diharapkan menyelenggarakan program dukungan yang berfokus pada pelatihan praktis, konsultasi, dan penyediaan akses teknologi bagi UMKM. Dan bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan menggali faktor atau variabel independen lain yang memengaruhi efektivitas siklus akuntansi, seperti pengalaman aktual pelaku UMKM dan peran lembaga keuangan pendukung. Dan dianjurkan menggunakan variabel moderasi yang berbeda, seperti jenis industri atau ukuran UMKM, serta memperluas cakupan penelitian dengan analisis komparatif antar wilayah untuk hasil yang lebih akurat dan kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizah, I., Priharta, A., & Sulhendri. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan , Desentralisasi , dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial di Mediasi oleh Total Quality Management (Studi Kasus pada PT Kimia Farma , Tbk). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 816–829.
- Agus Suyono, N., & Zuhri, F. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 57–72.
- Aji, G., Karimah, A., Indriyani, D., Fitriani, P., & Amaliya, I. (2023). Pengaruh Strategi Pemasaran, Kompetensi SDM, Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 184–193.
- Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 632–643. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1224>
- Beta, F. G. (2022). *Analisis Dampak Penerapan Siklus Akuntansi Terhadap Penambahan Modal Pada Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo*.
- Cahyadi. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *EMABI : Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 60–73.
- Elshifa, A., Perdana, M. A. C., Matiala, T. F., Yasin, F., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Dukungan Kelembagaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 123–134. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.118>
- Evitria, N., Supartini, & Abdullah, S. (2024). Pengaruh Penerapan Akuntansi, Laporan Keuangan, Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Umkm Usaha Rumah Makan Di Kabupaten Sukoharjo (Tahun 2023). *COSTING:Journal of Economic, Business and*

- Accounting*, 7(4), 8016–8024.
- Fadhil, A. A. A., Umar, F., Sahrir, S. S., Sari, E., Safrillah, N. F., & Ali, A. M. (2024). Pengaruh E-commerce , Budaya Organisasi , dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palopo The Influence of E-commerce , Organizational Culture , and Financial Literacy on the Performance of MSMEs in Palopo City. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6), 2152–2160. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i6.5507>
- Faizal, A. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Latar Belakang Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi Pada Koperasi Di Kecamatan Tanjungpinang Barat*.
- Falila, M. S., & Khoirina, S. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM Pakesang Berdasarkan Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 5(1), 45–53.
- Fardana, F. A., Suraeda, & Nurhajrah, A. (2024). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada UMKM Mahasiswa dan Alumni STIE Panca Bhakti Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6), 2236–2243. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i6.5622>
- Firdaus, M. Z., Andriani, R., & Purwadi, R. E. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Love of Money, dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM di Galeri Menong Purwakarta. *Jurnal Bisnis*, 11(2), 78–92. <https://doi.org/10.62739/jb.v12i1.66>
- Giffary, M. F. A., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Siklus Akuntansi Pada UMKM di Kota Tangerang Selatan (Studi di Kecamatan Ciputat Timur). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 199–206.
- Hamdana, Saragih, D. A., Yus'an, N. H., & Amara, W. (2024). Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM Bulir Padi Balikpapan. *Abdimas Universal*, 6(2), 427–431.
- Hamka, H., Supri, Z., Sultan, Zainal, M., Astari, C., & Ervianingsih. (2023). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kelurahan Kambo Kota Palopo. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 591–604.
- Husin, P. A. (2021). Penggunaan Siklus Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 51–55. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i2.313>
- Kelara, B. N., & Suwarni, E. (2020). Peran Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 45–54. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2062>
- Lestari, P. A., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Siklus Akuntansi Pada Umkm Kota Palembang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4419–4426. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/27103>
- Lubis, E. F. M., & Nurhayati. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 178–187. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5259>
- Maharani, E. N., & Yuliati, A. (2024). Pengaruh Payment Gateway dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 549–599. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.2127>
- Nettiary, B. (2020). Peran Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus: Kafe di Palembang). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 09(03), 1–10.
- Nurhidayati, & Cahyani, G. D. (2022). Mengukur Literasi Pembukuan Pelaku Usaha Mikro Kecil

- Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 17(1), 77–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.52062/jaked.v17i1.2330>
- Nurhikmah, Bambang, & Nurabiah. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Kota Bima. *Jurnal Ganec Swara*, 18(1), 303–313. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.762>
- Ocfani, A. I., Marlina, E., & Fionasari, D. (2024). ... dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 4(2), 254–264. <https://jurnalambitek.stie-mahaputra-riau.ac.id/ojs/index.php/ambitek/article/view/153%0Ahttps://jurnalambitek.stie-mahaputra-riau.ac.id/ojs/index.php/ambitek/article/download/153/108>
- Otley, D. T. (1980). The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, 5(4), 413-428.
- Palopo, P. K. (2024). *Dukung Pelaku Usaha/UMKM, Pemkot Gelar Sosialisasi Akselerasi Penyaluran KUR*. Palopokota.Go.Id. <https://palopokota.go.id/post/dukung-pelaku-usahaumkm-pemkot-gelar-sosialisasi-akselerasi-penyaluran-kur>
- Palopopos, R. (2024). *Jumlah UMKM Capai 15 Ribu Kabar Baik, yang Kredit Macet akan Diputihkan*. Palopopos.Fajar.Co.Id. https://palopopos.fajar.co.id/2024/11/08/jumlah-umkm-capai-15-ribu-kabar-baik-yang-kredit-macet-akan-diputihkan/#google_vignette
- Pradana, A. A. (2024). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Wilayah Jombang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(9), 1–15.
- Pratama, A. S. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Integrasi Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 14–30.
- Putri, N. J., & Carolina, C. (2023). Peran Latar Belakang Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Administrasi Nusantara (JAN)*, 6(2), 95–102.
- Rini, L. S., & Witono, B. (2024). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(3), 1072–1089. <https://doi.org/10.52250/reas.v3i2.654>
- Siregar, P. A., & Hwihanus, H. (2023). Pendekatan Balance Scorecard Dalam Menganalisis Pengukuran Kinerja Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(1), 199–206. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1766>
- Suriyanti, I., Afsari, N., & Ayuni, R. (2023). Penerapan Akuntansi Pada UMKM Tenun Mak Nang Kabupaten Bengkalis. *JURNAL LOCUS : Penelitian & Pengabdian*, 2(4), 356–360. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i4.937>
- Susanti, M., Selfiyani, Jenni, & Oktari, Y. (2024). Analisa Pemahaman Akuntansi Dengan Pendekatan Keuangan Pada Umkm Kuliner Laksa. *AKUNTOTEKNOLOGI : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 16(1), 1–10.
- Tupamahu, K. H., & Dewi, S. N. (2023). Pengaruh Moderasi Konsensus Strategis Terhadap Hubungan Antara Lean Manufacturing dengan Mekanisme Pengendalian Manajemen. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1–17.
- Viviani, N. E., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan, Dan Kemampuan Sdm Terhadap Kinerja Umkm Mebel Di Kelurahan Sebeni Kota Pasuruan. *Jurnal EMA - Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 5(1), 29–37.

<https://doi.org/10.47335/ema.v5i1.46>

- Winarso, B. S., & Kurniawati, I. (2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan terhadap Kinerja UMKM. *Journal Competency of Business*, 6(1), 26–37. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1289>
- Yuliati, N. N., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 3(2), 172–185. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>